



PG-PAUD UMC
JURNAL JENDELA BUNDA
ISSN : 2685-564X (online)

<https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JJB/index>



DAMPAK PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Cucu Sopiiah, S.Pd, M.Si

Universitas Muhammadiyah Cirebon, Fakultas Ilmu Pendidikan

Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini

email: cucu.sopiiah@umc.ac.id

Abstrak

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses pembentukan akhlak perilaku yang dilatihkan pada anak usia dini melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter diberikan sejak dini bertujuan agar peserta didik dapat memiliki akhlak dan moral yang baik, serta dapat menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Dimasa pandemi seperti ini pendidikan karakter yang diarahkan oleh guru disekolah tidak berjalan optimal. Hal ini karna guru tidak dapat membimbing dan mengarahkan anak secara langsung, melainkan pengarahannya dan bimbingan diserahkan pada orang tua anak melalui pembelajaran online. Hasil pengamatan yang dilakukan pada perilaku anak di TK labschool memperlihatkan bahwa ada beberapa anak yang penjadwalan melalui perilaku pembiasannya menetap dan teratur dan adapula penjadwalan melalui perilakunya dan pembiasaan tidak teratur, hal ini berdasarkan hasil lapran orang tua pada guru melalui laporan penilaian perkembangan anak yang diperoleh setiap minggunya. Metode yang digunakan melalui metode kualitatif dengan tujuan penelitian untuk mengetahui dampak pembelajaran online terhadap pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran online berdampak negatif karna cara guru menyajikan pembelajaran melalui materi, media, metode dan membangun pengetahuan anak kurang relevan dengan anak usia dini yang masih memerlukan bermain. Selain itu pendidikan karakter perilaku religi, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, memiliki rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab kurang berkembang optimal pada karakter anak usia dini yang masih belajar dengan cara meniru setiap perilaku yang dilihatnya.

Kata Kunci : Pembelajaran Online, Pendidikan Karakter.

Abstract

The success of education cannot be separated from the process of character building behavior that is trained in early childhood through character education. Character education is given from an early age so that students can have good characters and morals, and can create a fair, safe and prosperous national life. During a pandemic like this character education directed by school teachers did not run optimally. This is because the teacher cannot guide and direct the child directly, but direction and guidance are left to the child's parents through online learning. The results of observations made on the behavior of children in kindergarten labschool show that there are some children who schedule through their sedentary and regular habituation behavior and there are also scheduling through their behavior and irregular habituation, this is based on the results of parents' reports to teachers through child development assessment reports obtained each time. the week. The method used through qualitative methods with the aim of research to determine the impact of online learning on character education. The results show that online learning has a negative impact because the way teachers present learning through materials, media, methods and building children's knowledge is less relevant to early childhood who still need play. In addition, religious character education, honesty, tolerance, discipline, hard work, creativity, independence, curiosity, love for the country, likes to read, cares for the environment, and is responsible for less optimal development in early childhood characters who are still learning by way of imitating every behavior he sees.

Keywords : Online Learning, Character Education.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses pembentukan akhlak perilaku yang dilatihkan pada anak usia dini melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter diberikan sejak dini bertujuan agar peserta didik dapat memiliki akhlak dan moral yang baik, serta dapat menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Hal tersebut berlandaskan hukum, tertuang dalam Undang-undang dasar tahun 1945 termuat dalam pasal 31 ayat 2 pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional agar dapat meningkatkan keimanan serta ketaq-waan terhadap Tuhan YME serta berakhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional agar dapat mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 dalam pembinaan kesiswaan yang termuat pada bab I Pasal 1, tujuan kesiswaan yakni mengembangkan potensi siswa secara optimal serta terpadu meliputi bakat, minat dan kreativitas anak.

Landasan Alquran Surat Lukman ayat 17 (Al-Quran, 2010) berbunyi "Wahai anaku, dirikanlah sholat dan mintalah agar manusia melaksanakan perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang mungkar dan bersabarlah dari apapun yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang diwajibkan Allah. Surat Al-Anam ayat 151 (Al-Quran, 2010), berbunyi "Kan aku bacakan apa yang diharamkan terhadapmu dari Tuhanmu, yaitu: janganlah kamu mempersekutukan apapun dengan Allah, berbuat baiklah kepada kedua orang tuamu yakni ibu bapakmu, dan janganlah kamu membunuh anakmu karna takut dengan kemiskinan. Kami akan memberi rezeki kepadamu serta kepada mereka; dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan keji, baik yang terlihat di hadapanmu maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Demikian itu yang diperintahkan oleh Tuhanmu kepadamu agar kamu dapat memahami.

Al-Anam ayat 152 (Al-Quran, 2010), berbunyi "Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali melalui cara yang lebih bermanfaat, sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang

melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaknya kamu berlaku adil walaupun pun dia adalah saudara (mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.

Surat Al-Anam ayat 153 (Al-Quran, 2010), berbunyi dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa. Pendidikan karakter tertulis dalam alquran dengan firmanNya menyuruh pada kedua orang tua agar selalu senan tiasa mendidik anaknya agar senan tiasa menjaga dirinya dengan mendirikan shalat dan berbuat baik.

Hikmah yang dapat diambil dari Al-Quran surat Al-Anam ayat 151 sampai dengan 153 yakni menuntun agar manusia selalu berbuat baik, berkata jujur, tidak mengambil hak orang lain, menyayangi sesama, dan berlaku adil. Manifesto Muhammad *Rasullullah Shallolohu Alaihi Wasalam* mengidentifikasi pendidikan karakter adalah kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan beragama, karna dengan karakter tersebut dapat menciptakan peradaban manusia yang pada sisi lain manusia sendiri sudah memili

karakter tertentu dalam dirinya namun karakter tersebut belum disempurnakan (Q-Anees dan Hambali, 2008:100).

Dapat diasumsikan bahwa keteladanan dari sang rasul dapat menjadi acuan bagi para sahabat, tabi'in maupun bagi kita ummatnya sampai akhir jaman untuk mencontoh perilaku *Rasullullah Shallolohu Alaihi Wasalam* sebagai suri tauladan yang baik dengan perilaku , sidik, amanah ,tablig, dan fatonahnya.

Tujuan pendiikan karakter sendiri adalah membentuk generasi masa mendatang agar dapat berakhlak yang baik memiliki kecerdasan intelektual, dan memiliki keterampilan hidup dimasa mendatang. Pendidikan karakter menanamkan pembiasaan yang baik sehingga siswa menjadi paham tentang mana yang baik, mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah. Penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini yang diberikan oleh guru disekolah berupa membimbing dan mengarahkan melalui pembiasaan, penguatan dan keteladana.

Dimasa pandemi seperti ini pendidikan karakter yang diarahkan oleh guru disekolah tidak berjalan optimal. Hal ini karna guru tidak dapat membimbing dan mengarahkan anak secara langsung, melainkan pengarahan dan bimbingan langsung diserahkan pada orang tua melalui

pembelajaran online. Pendidikan karakter akan berkembang optimal apabila anak memperoleh bimbingan dan arahan yang baik dari pengasuh terdekatnya yang diperoleh melalui pembiasaan.

Namun dimasa pandemi seperti ini pengarahan dan bimbingan tidak dapat berkembang secara optimal disekolah melalui penanaman pembiasaan, dikarnakan pola pembimbingan, dan pengarahan semuanya diserahkan pada orangtua dirumah. Pembelajaran online menuntut orang tua lebih banyak berperan aktif untuk membimbing dan mengarahkan anak terhadap perilakunya dirumah. Sehingga pendidikan karakter yang diperoleh nakpun akan berbeda-beda tergantung dari kemampuan pendampingan dan pengarahan yang diberikan orangtua dirumah secara langsung. Hasil pengamatan yang dilakukan pada perilaku anak di TK labschool memperlihatkan bahwa ada beberapa anak yang penjadwalan perilaku pembiasaannya menetap dan teratur dan adapula penjadwalan pembiasaan perilakunya tidak teratur hal ini diperoleh melalui hasil wawancara guru kelas terhadap beberapa pelaporan orang tua dirumah yang melaporkan beberpa kegiatan anaknya melalui peneilaian yang dilaporkan pada guru melalui watup.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis ingin menggali lebih dalam bagaimana dampak pembelajaran online terhadap pendidikan karakter anak usia dni..

Pendidikan menurut Idris, dkk, (2011:2) merupakan kemampuan menyesuaikan diri terhadap situasi yang berubah pada lingkungan.

Menurut Marimba (Kurniawan, 2013:26) pendidikan adalah bimbingan yang diberikan secara sadah untuk membentuk jasmani dan ruhani. Sedangkan menurut Koesoema, (2007:53) pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan terus menerus terkait dengan berbagai hal, terkait dengan sikap agamais, moralis, personalis, dan relasionalis.

Pendidikan karakter menurut Berkowitz & Hoppe (Agboola & Tsai, 2012:1), adalah disiplin ilmu yang berkembang untuk mengoptimalkan perilaku siswa. Pradhan (2009:1), mengungkapkan karakter adalah tampilan ekspresi atau ungkapan diri individu dalam bentuk perilaku. Baumrin mengemukakan (Agboola & Tsai, 2012:1), pendikan karakter adalah ukuran perilaku dari hasil penilaian keseluruhan perilaku yang berasal dari lahirbatin seseorang.

Sedangkan Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha untuk membantu individu agar dapat memahami dan, memperhatikan dan

melakukan nilai-nilai etika (Sudrajat, 2015:3). Perilaku karakter dapat dipelajari oleh individu dari pemahaman dan implementasi pada perilaku yang dimunculkan seseorang hasil dari belajar dari lingkungan.

Lincona (2012:16-20) memaparkan pendidikan karakter terdiri dari kebijaksanaan, keadilan, keberanian, pengendalian diri, cinta, sikap positif, bekerja keras, integritas, syukur dan rendah hati. Sedangkan pendidikan karakter yang tertuang dalam kurikulum balitbang sendiri terdiri dari (Yaumi, 2014:82-83), religius, jujur, toleransi, disiplin kerjakeras, kreatif, mandiri demokratis, memiliki rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai gemar membaca, peduli lingkungan peduli sosial, dan tanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah proses atau usaha pembelajaran dalam menuntun dan membimbing anak sesuai agar dapat memahami dan memperhatikan nilai-nilai etika dalam kehidupan sekitar seperti penanaman perilaku religi, perilaku jujur, perilaku toleransi, perilaku disiplin, perilaku kerja keras, perilaku kreatif, perilaku mandiri, perilaku memiliki rasa ingin tahu, perilaku cinta tanah air, perilaku gemar membaca,

perilaku peduli lingkungan dan perilaku bertanggung jawab.

Pembelajaran online sendiri didefinisikan sebagai upaya untuk menghubungkan pembelajaran dengan sumber belajar yang secara fisik terpisah bahkan berjauhan namun masih terjalin komunikasi, saling berinteraksi dan saling berkolaborasi melalui *online learning* (Molinda, 2005:182). Sedangkan menurut Gilbert & Jones (2001), *online learning* diartikan sebagai pembelajaran dengan mengirimkan materi pembelajaran melalui media elektronik berupa internet, *extranet*, satelit, CD-ROM dan *computer based training* (CBT).

Udan & Weggen (2000) mendefinisikan *online learning* sebagai bagian dari pembelajaran yang terhubung dengan internet atau terhubung dengan jaringan, dan on-line sendiri merupakan bagian dari *e-learning*. Fitur dari *e-learning* termasuk *computer based learning*, *web based learning*, *virtual classroom*, dll. Rosenberg (2000) mengatakan on-line learning merupakan pemanfaatan teknologi internet yang digunakan untuk menyebarkan materi ajar pada siswa dimanapun siswa berada. Dabbagh & Bannan-Ritland (2005) mendefinisikan pembelajaran online merupakan pembelajaran bagi siapapun dengan akses

terbuka yang dapat diakses melalui web yang terhubung ke internet.

Clark dan Mayer (2003:5) pelaksanaan on-line learning sendiri terdiri dari empat komponen diantaranya memiliki sesuai dengan konten pembelajaran, media sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik, metode sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik, dan dapat membangun pengetahuan yang baru bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan pembelajaran on-line adalah sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet dan ekstranet sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran pada siswa yang dapat diakses dimana dan kapan saja. Pembelajaran online sendiri terdiri dari empat komponen yakni pembelajaran yang relevan, metode pembelajaran yang sesuai, media yang sesuai dan membangun pengetahuan yang baru.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif . Metode penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen utama, adapun pengambilan

sampel menggunakan purposive random sampling, sedangkan pengumpulan data menggunakan triangulasi dan analisis data bersifat induksi. Penelitian ini dilakukan di TK labschool UMC, dengan subjek berjumlah 15 orang tua dari 15 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

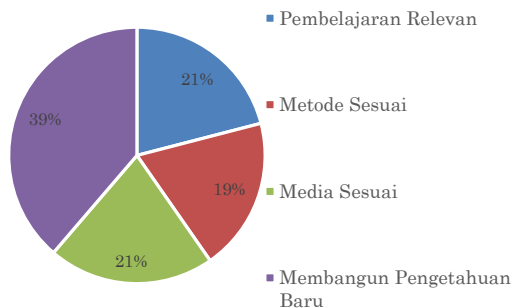
Setelah peneliti melakukan wawancara lapangan diperoleh hasil bahwa pembelajaran online yang diberikan oleh guru yang mengandung empat komponen dengan menghasilkan jawaban bahwa ada sekitar 65% guru menyajikan pembelajaran online yang relevan, 60 % metode yang digunakan sesuai, 65% media yang digunakan sesuai dan membangun pengetahuan yang baru sekitar 65 %. Data lengkapnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini. Data dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 1.1
Pembelajaran On-line

Komponen	Data
Pembelajaran Relevan	65%
Metode yang digunakan sesuai	60%
Media yang digunakan sesuai	65%
Membangun Pengetahuan Baru	65%

Grafik 2.1
Pembelajaran On-line

Pembelajaran On-line



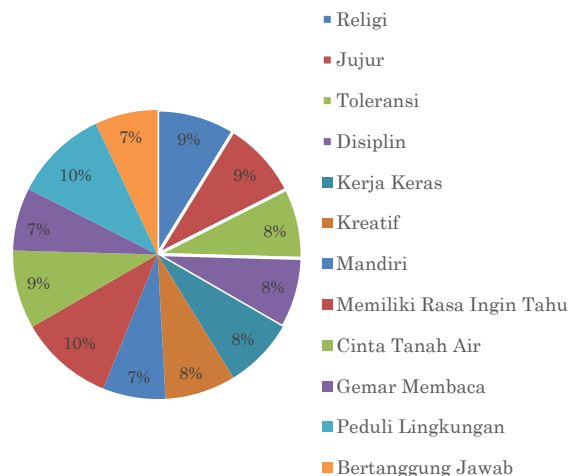
Sedangkan dampak pembelajaran online pada pendidikan karakter anak yakni sekitar 50% perilaku religi, 50% perilaku jujur, 45% perilaku toleransi, 45% perilaku disiplin, 45% perilaku kerja keras, 45% perilaku kreatif, 40% perilaku mandiri, 60% perilaku memiliki rasa ingin tahu, 50% perilaku cinta tanah air, 40% perilaku gemar membaca, 60% perilaku peduli lingkungan, dan 40% perilaku bertanggung jawab. Data dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 3.1
Pendiidkan Karakter

Pendidikan Karakter	Data
Perilaku Religi	50%
Perilaku Jujur	50%
Perilaku Toleransi	45%
Perilaku Disiplin	45%
Perilaku Kerja Keras	45%
Perilaku Kreatif	45%
Perilaku Mandiri	40%
Perilaku Memiliki rasa ingin tahu	60%
Perilaku Cinta Tanah Air	50%
Perilaku Gemar Membaca	40%
Perilaku Peduli Lingkungan	60%
Perilaku Bertanggung Jawab	40%

Grafik 4.1
Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter



Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran online yang dilakukan guru kurang efektif dalam menanamkan pendidikan karakter anak usia dini pada dasarnya masih memerlukan kegiatan bermain di setiap kegiatannya seperti yang telah disampaikan oleh Docket dan Fler (Sujiono,2013:144) bermain dibutuhkan anak, perkembangan anak akan berkembang melalui pengetahuan yang diperolehnya. Dunia anak adalah dunia bermain dengan bermain maka materi pelajaran yang diberikan akan mudah difahami. Dengan bermain anak akan rileks saat menerima materi pembelajaran yang diberikan guru.

Pembelajaran online sendiri yang disampaikan guru melalui orang tua sebagai pengganti untuk mendampingi anak belajar dirumah, dirasa tidak maksimal, dikarenakan

dalam penyajian, penggunaan, media, metode dan cara membangun pengetahuan anak tidak menarik untuk anak, karna anak tidak memiliki kesempatan bermain langsung. Selain itu tingkat pengetahuan orang tua yang berbeda dalam pendampingan anak dirumah ikut mempengaruhi pemahaman anak dalam mengerjakan tugas online yang diberikan guru. Sehingga membuat pemahaman anak menjadi berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya dan imbasnya pada pembentukan perilaku yang identik dengan penanaman karakter oleh orang tua dirumah.

Pendidikan karakter akan mudah diikuti oleh anak usia dini apabila diberikan melalui pembiasaan yang kontinyu. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Purwanto (1986:224) menyatakan bahwa pembiasaan merupakan usaha intensif agar dapat menciptakan rangsangan terhadap lingkungan yang dimunculkan melalui perubahan perilaku, yang ditunjukkan anak sebagai proses internalisasi dari norma-norma yang dipelajari. Pola pembiasaan ini diperoleh oleh anak usai dini tergantung dari cara mendidik dan mengasuh orang dewasa pada anak. Seperti halnya yang telah dikemukakan oleh Muhaimin, dkk, (2002: 174-175), kebiasaan biasanya akan diturunkan oleh orang tua pada anak secara turun temurun dari orang tua ke-anak dan

dari guru pada murid. Sehingga praktek kebiasaan ini akan tertanam di bawah sadar anak dan akan terbentuk melalui perilaku yang ditonjolkan setiap hari. Perilaku yang dominan inilah yang akan muncul pada diri anak, yang akan menjadi kebiasaan anak setiap harinya.

Jika pembiasaan orang tua untuk menanamkan perilaku religi, perilaku jujur, perilaku toleransi, perilaku disiplin, perilaku kerja keras, perilaku kreatif, perilaku mandiri, perilaku memiliki rasa ingin tahu, perilaku cinta tanah air, perilaku gemar membaca, perilaku peduli lingkungan, dan perilaku bertanggung jawab dilakukan oleh orangtua melalui pembiasaan contoh model dari orang tua yang baik, maka pembiasaan tersebut akan dilakukan oleh anak dengan baik. Sebaliknya jika pembiasaan contoh model dari orang tua tidak baik, maka pembiasaan tersebut akan dilakukan oleh anak tidak baik. Hal tersebut diperoleh anak melalui kebiasaan anak melihat meniru dan melakukan apapun yang dilakukan oleh orangtua sejalan dengan ungkapan "*children see children do*", (Widodo, 2020:1) karakter yang ditunjukkan anak diperoleh melalui pembiasaan dan pembiasaan tersebut terbentuk dari anak melakukan rutinitas yang berhubungan dengan perilaku secara berulang.

SIMPULAN

Pembelajaran online yang dilaksanakan oleh guru, diperoleh oleh orangtua tidak cukup maksimal dengan berbagai kendala, hal ini dikarenakan, cara guru menyajikan pembelajaran kurang relevan dengan yang dibutuhkan anak usia dini di lapangan, selain itu metode dan media yang digunakan tidak sesuai karena kurang menarik bagi anak, selain itu materi pembelajaran kurang membangun pengetahuan yang baru bagi anak.

Pembelajaran on-line yang diberikan oleh guru pun berakibat pada perubahan pendidikan karakter yang diperoleh anak, yang disebabkan oleh berbedanya cara pendampingan dan pengasuhan oleh orang tua di rumah dengan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang berbeda. Sehingga pendidikan karakter pada anak ikut mengalami perubahan dari yang diharapkan seperti perilaku religi, perilaku jujur, perilaku toleransi, perilaku disiplin, perilaku kerja keras, perilaku kreatif, perilaku mandiri, perilaku memiliki rasa ingin tahu, perilaku cinta tanah air, perilaku gemar membaca, perilaku peduli lingkungan, dan perilaku bertanggung jawab tidak berkembang optimal.

Pendidikan karakter yang diperoleh dari hasil pembelajaran online di rumah menunjukkan penurunan pada perilaku pembiasaan pendidikan karakter yang

sudah dibiasakan di sekolah. Secara umum pembelajaran online bagi anak usia dini kurang tepat diberikan untuk anak, karena cara anak usia dini masih memerlukan kegiatan bermain dengan pendampingan guru secara langsung yang tidak bisa digantikan dengan media online berupa apapun. Selain itu pendidikan karakter yang diperoleh anakpun akan berbeda tergantung dari pendidikan karakter yang diperolehnya melalui rol model di rumah yakni orangtuanya, sehingga jika orangtua memberikan contoh pendidikan karakter baik, maka anak akan meniru perilaku tersebut dengan perilaku baik. Sebaliknya jika orang tua memberikan contoh pendidikan karakter buruk, maka anak akan meniru perilaku tersebut dengan berperilaku buruk.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online bagi anak usia dini kurang tepat diberikan pada anak usia dini, karena cara anak usia dini belajar masih memerlukan kegiatan bermain dengan pendampingan guru secara langsung. Begitu pula dengan pendidikan karakter yang ditunjukkan untuk anak usia dini, mengalami penurunan. Penurunan tersebut karena perbedaan pendampingan dan pengasuhan yang diperoleh anak dari pengasuhan dan pendampingan orang tua yang berbeda. Karakter tersebut ditunjukkan anak berbeda-beda, tergantung dari mana

anak memperoleh model atau contoh perilaku yang ditirunya.

Pendidikan karakter akan mudah ditiru anak apabila penanaman perilaku tersebut dilaksanakan melalui pembiasaan yang kontinyu dan diperoleh melalui *role model* yang baik dari perilaku orang dewasa yang ditirunya. Contoh perilaku yang kontinyu dilakukan anak yang akan menetap adalah perilaku yang konsisten. Perilaku konsisten tersebut memerlukan kedisiplinan dan rutinitas yang berulang. Rutinitas dan penjadwalan perilaku yang berulang bisa dilakukan oleh anak saat disekolah melalui modeling guru dan teman-temannya secara konsisten. Namun perilaku tersebut akan berbeda jika rutinitas tersebut tidak diulang apabila perilaku tersebut tidak dijadwalkan dan tidak biasa dilakukan anak dirumah melalui peniruan pada orang dewasa yang mengasuhnya.

DAFTAR RUJUKAN

- , 1945. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 Ayat 2. Republik Indonesia, Jakarta.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2010. Departemen Agama RI. (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, 2008. Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'ân. Bandung: PT. Simbiosis Rekatama Media.
- Agboola, Alex and Tsai, Chen, Kauun. 2012. Bring Character Education Classroom. University Of the Incarnate Word. European Journal Of Educational Research.
- Clark, R.C., & Mayer, R.E (2003) E-Learning and the Science of Instruction. Market Street, San Fransisco, CA: John Wiley & Sons, Inc.
- Dabbagh, N. & Bannan-Ritland, B. (2005) Online Learning. Concept, Strtagies, and Application. Upper Saddle Rive, NJ: Pearson Education, Inc.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Gilbert & Jones, M.G. @001). E-learning is e-normous. Electric Perspectives. <http://id.wikipedia.org/wiki/Kompetensi>.
- Idris, fazilah,. Hassan, Zahara,. Ya'cob, Azizah,. Gill, kaur, saran,. dan Moh Awal, Noor, Aziah,. 2011. Education in shaping youth's national identity. Center for General Studies, Universiti Kebangsaan Malaysia. Journal Procedia. Elsevier. <https://core.ac.uk/download/pdf/81145809.pdf>
- John M. Echols dan Hasan, Shadily. 2006. Kamus Inggris-Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Peguruan Tinggi, dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Koesoema, Doni. 2007. Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, Jakarta: PT. Grasindo.
- Lickona, Thomas. 2012. Character Matters, terjemahan. Bandung: bumi Aksara.
- Muhammad, Fadillah dan Lilif, Mualifatu, Khorida. 2013. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Michael Molinda, 2005, *Instruconsional Technology and Media for Learning*. New Jersey Columbus, Ohio.

- Muhaimin, dkk., 2002, Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosenberg, Marc. J. (2001). *E-Learning : Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Age*. USA : McGraw-Hill Companies.
- Sudrajat, Ajat., 2015 Mengapa Pendidikan Karakter?. Universitas Negeri Yogya. FIS. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Mengapa>.
- Sujiono, Y.N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, pilar dan implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Urdan, T. A., & Weggen, C. C. (2000). *Corporate e-learning: Exploring a new frontier*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008, Tentang Pembinaan Kesiswaan. Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 1986. *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widodo, Urip. 28 Juli. (2020). *Children see children do*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/uripwid/5f1ff0cb097f361eac0012d2/children-see-children-do>.